DAMPAK KRISIS PENGUNGSI PADA TAHUN 2015 TERHADAP KEAMANAN NEGARA JERMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

SANTI MONIKA
07041381823193

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
DAMPAK KRISIS PENGUNGSI PADA TAHUN 2015 TERHADAP KEAMANAN NEGARA JERMAN

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Santi Monika

07041381823193

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing. Maret 2022

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

28.04.2022

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP. 199208272019031005

Disetujui Oleh.

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

DAMPAK KRISIS PENGUNGSI PADA TAHUN 2015 TERHADAP KEAMANAN NASIONAL NEGARA JERMAN

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji pada Tanggal 21 April 2022 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
Ketua

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
Anggota

26-04-2022

Drs. Djunaidi, MSLS
Anggota

Nurul Aulia,S.IP.,M.A
Anggota

Palembang, 31 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Santi Monika
NIM	:	07041381823193
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 2 April 2001
Program Studi/Jurusan	:	Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi	:	Dampak Krisis Imigran Pada Tahun 2015 Terhadap Keamanan Negara Jerman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 24 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

Santi Monika

NIM 07041381823193

ABSTRAK

Jerman mempunyai masalah demografi dengan angka kelahiran yang sangat rendah dan Jerman dipenuhi oleh populasi yang menua dan tidak produktif, sehingga Jerman membutuhkan pengungsi usia produktif sebagai tenaga kerja di Jerman dengan jumlah yang besar. Dengan mempertimbangkan permasalahan demografi, rasa kemanusiaan, serta faktor historis Jerman untuk memperbaiki citra negara Jerman yang buruk pada saat kepemimpinan Adolf Hitler, pemerintah akhirnya membuat kebijakan *open-door* yang memperbolehkan pengungsi masuk ke Jerman tanpa adanya batasan jumlah dan sehingga hal ini memicu krisis pengungsi pada tahun 2015 dan berdampak terhadap keamanan nasional negara Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan dampak krisis pengungsi pada tahun 2015 terhadap keamanan negara Jerman dengan menggunakan teori keamanan nasional didalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Hasil penelitian ini adalah adanya penolakan terhadap kebijakan *open-door* sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan masyarakat terhadap Angela Merkel beserta partainya yaitu partai CDU. Selain itu, terdapat kebangkitan dari partai sayap kanan Jerman yaitu partai AFD, Jerman harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengintegrasikan pengungsi beserta memenuhi kebutuhan dari para pengungsi, dan berkembangnya sebuah kelompok PEGIDA yang memberikan banyak seruan kepada masyarakat Jerman untuk membenci pengungsi dan menjadikan agama, bahasa, serta kebudayaan dari pengungsi sebagai sebuah alasan untuk menolak kehadiran pengungsi karena dianggap sebagai sebuah ancaman terhadap kehidupan bersosial masyarakat Jerman, dan pada kenyataannya krisis pengungsi tidak menggeserkan bahasa Jerman sebagai bahasa nasional dan agama Kristen sebagai agama mayoritas di Jerman.

Kata Kunci : Jerman, Keamanan Nasional, Krisis Pengungsi.

Palembang, 30 Maret 2022

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
	28.04.2022
Dra. Retno Susilowati, MM	**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A**
NIP. 195905201985032003	**NIP. 199208272019031005**

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan

Sofyan Effendi S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Germany has a demographic problem with very low birth rate and is filled with unproductive population, hence Germany needs a large number of working age workers. By considering the demographic problem, a humanity factor, and historical factor to fix the bad image during the leadership of Adolf Hitler, the government finally made an open-door policy that allows refugees to enter Germany indefinitely and this has triggered the refugee crisis in 2015 and gave an impact on the national security of Germany. This study aims to identify and explain the impact of the 2015 refugee crisis on the security of Germany by using the national security theory in the political, economic, and social fields. The researcher used a qualitative descriptive method by using secondary data sources. The results of this study are that there were a rejection against the open door policy, causing public distrust of Angela Merkel and her party, namely the CDU party. In addition, there was a rise of the German right-wing party, AFD party, Germany had to spend a lot of money to integrate and fulfil the needs of refugees, and there was a rise of PEGIDA group that spreading hate toward refugees and made religion, language, and the culture of refugees as a reason for refusing the arrival of refugees because it is considered a threat to the social life of Germany, and in fact the immigrant crisis does not replace German as the national language and Christianity as the largest religion in Germany.

Keywords: Germany, National Security, Refugee Crisis

Palembang, March 30th 2022

Acknowledge by,

Advisor I	Advisor II
Dra. Retno Susilowati, MM	**Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A**
NIP. 195905201985032003	NIP. 199208272019031005

Approved by,
Head of the Department

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Dampak Krisis Pengungsi Pada Tahun 2015 Terhadap Keamanan Negara Jerman**".** Skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan dan arahan didalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Djunaidi MSLS dan Ibu Nurul Aulia S.IP., M.A selaku dosen penguji saya yang telah memberikan kritik dan saran didalam penulisan skripsi ini.

3. Alamarhum ayah, ibu, kakak dan adik-adik saya, terutama orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk doa dan materi.

4. Patrick Mentel yang selalu mendengarkan setiap cerita dan keluh kesah dan selalu ada disaat susah maupun senang tanpa rasa lelah untuk selalu mendukung saya.

5. Anna Steffens dan Steven Touissants yang selalu memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Palembang, 31 Mei 2022

Santi Monika

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING……..……..……i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI…….ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS…….iii
ABSTRAK……iv
ABSTRACT……..v
KATA PENGANTAR……..vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GRAFIK..... ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR SINGKATAN..... xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian.....7
1.4 Manfaat Penelitian.....7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Kajian Pustaka.....8
2.2 Kerangka Konseptual.....21
2.2.1 Konsep Keamanan Nasional……21
2.3 Alur Pemikiran 16
2.4 Argumentasi Utama 16
BAB III METODE PENELITIAN 17
3.1 Desain Penelitian 17
3.2 Definisi Konsep 17
3.2.1 Dampak.....17
3.2.2 Krisis 17
3.2.3 Pengungsi.....18

3.2.4 Keamanan Nasional.....18
3.3 Fokus Penelitian 19
3.4 Unit Analisis.....20
3.5 Jenis dan Sumber Data.....20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....21
3.7 Teknik Keabsahan Data 21
3.8 Teknik Analisa Data 21
BAB IV GAMBARAN UMUM.....23
4.1 Gambaran Krisis Pengungsi Tahun 2015 di Eropa 23
4.2 Gambaran Umum Krisis Pengungsi Tahun 2015 di Jerman.....25
4.2 Kebijakan Open Door Policy 29
BAB V DAMPAK KRISIS PENGUNGSI TAHUN 2015 TERHADAP KEAMANAN NEGARA JERMAN 31
5.1 Dampak Politik.....31
5.1.1 Legitimasi 31
5.1.2 Ideologi.....32
5.2 Dampak Ekonomi 37
5.2.1 Sumber Daya 37
5.2.2 Keuangan.....39
5.3 Dampak Sosial.....41
5.3.1. Bahasa.....41
5.3.2 Agama 42
5.3.3 Kebudayaan 45
BAB VI PENUTUP 50
6.1 Kesimpulan 50
6.2 Saran 51
DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah kedatangan pengungsi di Jerman tahun 1991-2015 ……. 3

Grafik 1.2 Jumlah kedatangan pengungsi ke Jerman pada tahun 2015 menurut asal……..4

Grafik 4.1 Negara asal pengungsi yang tiba di Eropa melalui jalur laut……24

Grafik 4.2 Jumlah Pengungsi di Jerman tahun 1991-2020..... 25

Grafik 5.1 Alasan masyarakat Jerman mendukung partai AFD..... 35

Grafik 5.2 Jumlah masyarakat Jerman yang merasa terancam akan adanya krisis pengungsi……36

Grafik 5.3 Peningkatan dukungan patai AFD di Wilayah Saxony……..37

Grafik 5.4 Pengucuran dana untuk pengungsi di Jerman tahun 2010-2020……...40

Grafik 5.5 Jumlah agama di Jerman tahun 2015……44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta perjalanan pengungsi menuju Jerman……..……28

Gambar 2 Baliho partai AFD……..……..33

Gambar 3 Karikatur partai AFD…….……..34

Gambar 4 Poster PEGIDA……...…….……43

Gambar 5 Poster PEGIDA……46

Gambar 6 Poster Partai AFD……47

Gambar 7 Data wanita muslim Jerman yang berhijab dan tidak berhijab tahun 2021.....48

DAFTAR SINGKATAN

UNHCR : *United Nations High Commissioner for Refugees*

PEGIDA : *Patriotische Europäer gegen die Islamisierung des Abendlandes*

AFD : *Alternatif Für Deutschland*

CDU : *Christian Democratic Union*

GDP : *Gross Domestic Product*

OECD : *Organisation for Economic Co-operation and Development*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat internasional melakukan migrasi atau yang berarti perpindahan dari satu negara ke negara lainnnya dengan beberapa alasan tertentu seperti untuk mencari perlindungan kepada negara lain dikarenakan negara asalnya sedang berkonflik atau berperang. Migrasi bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat internasional khususnya bagi masyarakat yang berada di kawasan Eropa. Sejarah migrasi di wilayah Eropa ditandai dengan peristiwa *Holocaust* atau pembantaian masyarakat Yahudi yang dilakukan oleh Nazi yang dipimpin oleh Adolf Hitler dan terjadi dalam kurun tahun 1933 - 1945 yang menyebabkan 340 ribu masyarakat Yahudi yang berada di Jerman dan Austria untuk melakukan imigrasi ke negara-negara di wilayah Eropa lainnya dengan beralasankan menyelamatkan diri dari kekuasaan Nazi yang kejam (Sari, 2015). Kemudian, sejarah imigrasi di Eropa kembali terjadi secara besar-besaran pada saat Perang Yugoslavia tahun 1991 yang menyebabkan sebanyak 1,1 juta masyarakat di Bosnia dan Herzegovina harus bermigrasi (Sari, 2015). Pada saat itu, negara Jerman menampung 345 ribu pengungsi, sementara negara Swedia, Perancis, Denmark, Swiss, Inggris, dan Belanda hanya menerima pengungsi sebanyak 10ribu hingga 60ribu pengungsi (Sari, 2015).

Pada tahun 2015, sejarah krisis migrasi di Eropa terjadi kembali. Federica Mogherini, Wakil Presiden Uni Eropa dan Dimitri Avramopoulus, perwakilan dari *European Commissioner for Migration and Home Affairs* menyatakan kasus pengungsi yang terjadi di Eropa tahun 2015 sebagai krisis yang harus ditanggulangi dalam rangka mendorong pendekatan keamanan yang komprehensif (Raineri and Strazzari, 2021). *United Nations High Commissioner for Refugees*

(UNHCR) mencatat bahwa sebanyak 1.000.573 pengungsi yang dimana di mana 844.176 pengungsi tiba di Yunani, 152.700 pengungsi tiba di Italia, 3.582 pengungsi tiba di Spanyol dan 105 pengungsi tiba di Malta. Diantara 1.000.573 pengungsi, 49% berasal dari negara Suriah dan 21% berasal dari Afghanistan mengungsi ke Eropa (Putra, 2015). Alasan pertama dari masyarakat Suriah yang mengungsi ke Eropa ialah konflik internal antara masyarakat dengan pemimpinnya, salah satunya ialah konflik masyarakat Suriah dengan pemimpin Basshar al-Assad (Marisdianti, Idris and Hardiwinoto, 2016). Alasan kedua adalah karena letak geografis antara Timur Tengah dan Eropa yang berdekatan dan hanya dibatasi oleh Laut Mediterania, sehingga pengungsi yang mayoritasnya berasal dari Suriah dapat menggunakan kapal untuk dapat sampai ke Eropa. Kemudian, tujuan warga Afghanistan mengungsi ke Eropa pada tahun 2015 adalah agar dapat melarikan diri dari konflik yang berkepanjangan di Afghanistan yang awalnya dipicu oleh invasi Soviet sejak tahun 1979 serta adanya konflik perebutan kekuasaan Taliban dengan pemerintah Afghanistan.

Grafik 1.1 Jumlah kedatangan pengungsi di Jerman tahun 1991-2015

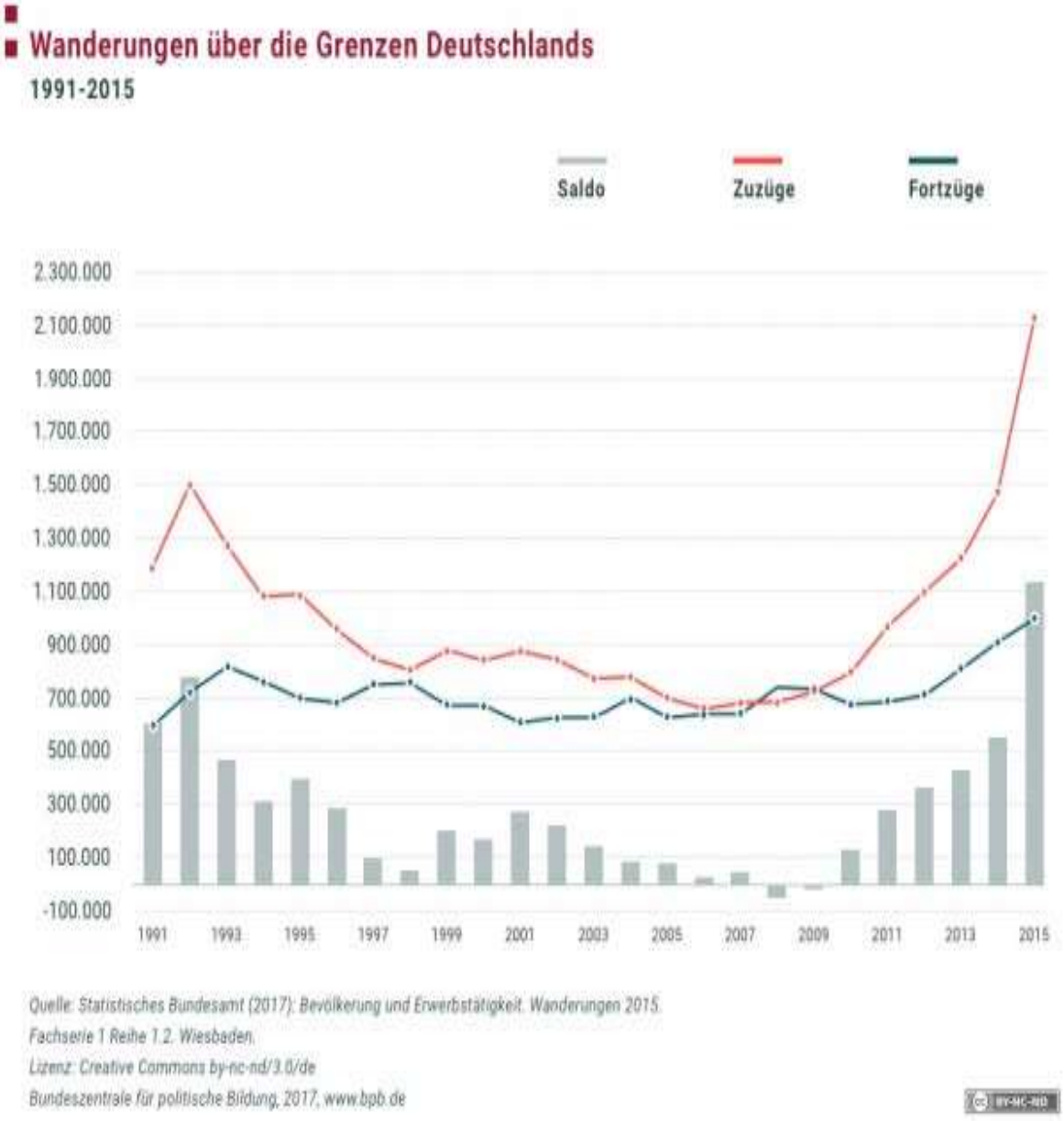

Sumber : *Bundeszentrale für Politische Bildung*

Grafik 1.2 Jumlah kedatangan pengungsi ke Jerman pada tahun 2015 menurut asal negara

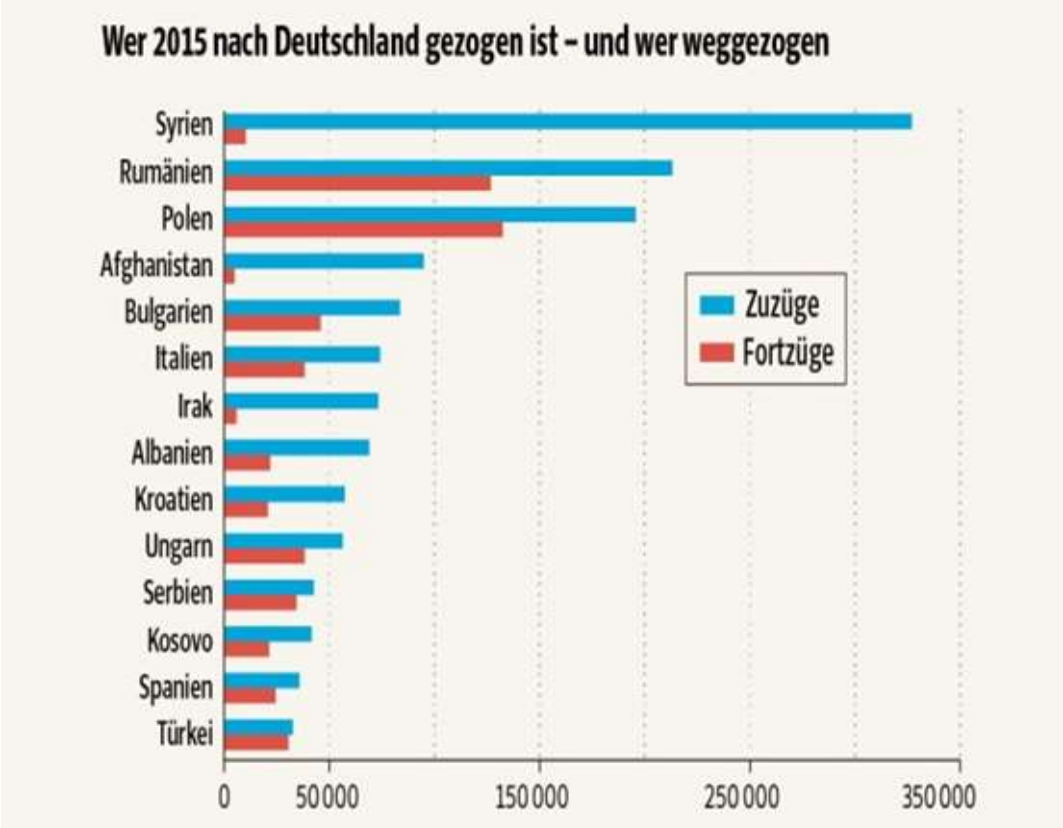

Sumber : *Süddeutsche Zeitung*

Berdasarkan grafik kedatangan pengungsi ke Jerman dalam jangka waktu 1991 hingga 2015, tahun 2015 menjadi tahun dengan jumlah kedatangan pengungsi terbanyak di Jerman yang dimana terdapat sebanyak 2,136,954 pengungsi di Jerman serta adanya peningkatan sebanyak 672.230 pengungsi dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya terdapat 1.464.724 pengungsi (Hanewinkel and Oltmer, 2017). Kemudian berdasarkan grafik jumlah kedatangan pengungsi ke Jerman pada tahun 2015 menurut asal negaranya, pengungsi yang berasal dari negara Suriah dengan jumlah 326.872 orang menduduki posisi pertama sebagai asal negara pengungsi terbanyak di Jerman pada tahun 2015 yang kemudian diikuti oleh negara Rumania, Polandia,

Afghanistan, Bulgaria, Italia, Irak, Albania, Kroasia, Hungaria, Serbia, Kosovo, Spanyol, dan Turki (Bielicki, 2016).

Krisis pengungsi pada tahun 2015 di Jerman terjadi karena kebijakan pintu terbuka yang dibuat oleh Kanselir Jerman, Angela Merkel pada tahun 2015 yang dimana Jerman bersedia untuk menerima pengungsi yang hendak mengungsi ke Jerman tanpa adanya batasan jumlah. Angela Merkel membuat kebijakan tersebut dengan beralasankan rasa kemanusiaan karena banyaknya negara-negara di Eropa yang menutup akses masuk pengungsi ke negaranya (Rosady, 2016). Selain itu, Angela Merkel juga menegaskan bahwa Jerman merasa bahagia, untuk menjadi negara yang menjadi tujuan dan lambang harapan pengungsi pada saat konferensi pers di Berlin (Nursalikah, 2015). Hal ini didasari oleh masalah demografi di Jerman yang mempunyai angka kelahiran yang sangat rendah dan Jerman dipenuhi oleh populasi yang menua dan tidak produktif, sehingga Jerman membutuhkan pengungsi usia produktif sebagai tenaga kerja di Jerman (Zairani, 2016). Melalui kebijakan Jerman dan sikap Angela Merkel yang dipandang sebagai ibu dari para pengungsi menarik minat banyak pengungsi khususnya pengungsi Suriah untuk datang ke Jerman yang selanjutnya terjadi krisis pengungsi pada tahun 2015 di Jerman (Crissandi, 2016).

Alasan lain mengapa negara Jerman bersedia untuk menerima pengungsi adalah karena Jerman sendiri telah meratifikasi *Convention* 1951 dan 1967 *Protocol relating to the Status of Refugees* yang dimana inti dari konvensi tersebut membahas hak dari individu untuk memperoleh suaka, membahas tanggungjawab dari negara yang memberikan suaka, dan membahas prinsip *non-refoulment* atau prinsip yang melarang negara Jerman untuk mengembalikan pengungsi ke negara asalnya jika pengungsi tersebut merasa terancam atau takut dengan penganiayaan di negaranya (*Convention and Protocol Relating to the Status of Refugees*)

serta keterikatan Jerman dengan hukum *German Basic Law* Pasal 16A UUD Federal yang berisikan tentang "Pemberian suaka individu kepada korban perang" yang berarti bahwa negara Jerman harus menampung pengungsi dari korban perang (Zairani, 2016).

Dengan besarnya jumlah pengungsi asal Suriah yang terus berdatangan ke Jerman pada tahun 2015, membuat pemerintah Jerman kewalahan. Krisis pengungsi 2015 di Jerman mendapatkan pertentangan dari masyarakat Jerman yang bergabung dengan kelompok PEGIDA (*Patriotische Europäer gegen die Islamisierung des Abendlandes)* yang merupakan kelompok patriotrisme anti-pengungsi dan penolak Islamisasi karena sebagian besar pengungsi di Jerman pada tahun 2015 tersebut beragama Islam. PEGIDA yang menganut ide eurosentrisme sebagai ideologinya dengan berdasarkan persamaan etnis orang kaukasia, agama, budaya, bahasa, dan tradisi. PEGIDA mengkhawatirkan identitas Jerman akan tergantikan dengan identitas dari peradaban Timur (Ningrum, 2016). Kelompok PEGIDA percaya bahwa ada keterkaitan antara pelonjakan pengungsi pada tahun 2015 dengan keamanan nasional Jerman seperti adanya radikalisasi dan terorisme yang kemudian menjadi tantangan bagi Jerman didalam mengatasi krisis pengungsi di Jerman tahun 2015 (Welas, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kasus krisis pengungsi di Jerman pada tahun 2015, maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana dampak dari krisis pengungsi pada tahun 2015 terhadap keamanan negara Jerman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai : Bagaimana dampak dari krisis pengungsi terhadap keamanan negara Jerman pada tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan dampak krisis pengungsi pada tahun 2015 terhadap keamanan negara Jerman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap aktor hubungan internasional, baik individu, organisasi, pemerintah, maupun organisasi non-pemerintah baik dalam tingkat nasional, regional, maupun internasional, terutama untuk penelitian mahasiswa ilmu Hubungan Internasional yang akan mendatang mengenai dampak krisis pengungsi tahun 2015 terhadap keamanan negara Jerman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah penulis mengharapkan adanya suatu gambaran yang secara tidak langsung dapat mendeskripsikan bagaimana dampak dari krisis pengungsi pada tahun 2015 di Jerman Sehingga diharapkan penelitian ini akan memberikan sumber yang bermanfaat dan informatif bagi setiap aktor yang berkiprah pada ilmu hubungan internasional seperti individu atau mahasiswa yang hendak membuat penelitian yang berhubungan dengan

krisis pengungsi, bagi aktor pemerintah sebagai aktor pembuat keputusan yang dimana melalui penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran sekaligus langkah preventif untuk mencegah terjadinya krisis pengungsi di masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Baylis, J. and Smith, S. (2001) *The Globalization of World Politics*. Oxford University Press.

Buzan, B. and Hansen, L. (2009) *The evolution of international security studies, The Evolution of International Security Studies*. doi: 10.1017/CBO9780511817762.

Buzan, B., Waever, O. and Wilde, de J. (1998) *Security : A Framework For Analysis*.

Elrich, R. (2014) Inside Syria: the backstory of their civil war and what the world can expect. New York: Prometheus Book.

Proudfoot, M. (1939) European Refugees. Northwestern University Press.

JURNAL

Anandita, R. *et al.* (2019) 'Diferensiasi Kebijakan Polandia dalam Menghadapi Migran Ekonomi dan Pengungsi', *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(2), p. 189. doi: 10.20473/jhi.v11i2.10976.

Crissandi, I. (2016) 'Dampak Sikap Jerman Terhadap Krisis Pengungsi Bagi Keamanan Regional Eropa', *Universitas Hasanuddin*.

Fox, W. T. R. and Buzan, B. (1985) *People, States, and Fear: The National Security Problem in International Relations, International Journal*. doi: 10.2307/40202323.

Haliza, F. T. and Pujiyono, B. (2019) 'Kebijakan Open Door Policy Oleh Angela Merkel dalam Kerangka Common European Asylum System (CEAS)'.

Marisdianti, A. V., Idris, M. and Hardiwinoto, S. (2016) 'Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Uni Eropa Terhadap Pengungsi dalam Konflik Timur Tengah (Studi Kasus Konflik Suriah)', *Diponegoro Law Review*, 5(2), pp. 1–20.

Ningrum, A. A. S. (2016) 'Eksistensi Kelompok Pegida Serta Propaganda Anti-Pencari Suaka Dan Islamofobia Di Jerman', *Journal of International Relations*, 2(4), pp. 1–9. Available at: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/12876.

Rosady, F. C. (2016) 'Upaya Pemerintah Jerman Dalam Menangani Pengungsi Asal Suriah Tahun 2015-2016', *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 4(4), pp. 1207–1221.

Sari, A. P. (2016) *Jerman Akan Habiskan 93,6 Miliar Euro untuk Imigran pada 2020*. Available at: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160516065509-134-130937/jerman-akan-habiskan-936-miliar-euro-untuk-imigran-pada-2020.

Schaer, C. (2018) *Five ways Germany is failing refugees*. Available at: https://www.handelsblatt.com/english/politics/immigration-issues-five-ways-germany-is-failing-refugees/23580886.html?ticket=ST-12899125-GjfvzJDvBGQQfbdPIHWb-ap5.

Sola, A. (2018) ‘The 2015 Refugee Crisis in Germany: Concerns About Immigration and Populism’, *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.3169243.

Welas, I. R. (2019) ‘Dampak Propaganda PEDIGA atas Refugee Terhadap Keamanan dan Kestabilan Jerman’, *Journal of International Relations NO.4*, 5, pp. 818–826.

Zairani (2016) ‘Motivasi Jerman Menerima Pengungsi Asal Timur Tengah Tahun 2015’, *JOM FISIP*, 3(2).

WEBSITE RESMI

2015: Mehr Geburten, Sterbefälle und Eheschließungen (2015) Statistisches Bundesamt. Available at: https://www.destatis.de/DE/Presse/Pressemitteilungen/2016/06/PD16_225_126.html#:~:text=WIESBADEN – Im Jahr 2015 wurden,2015 starben 925 000 Menschen.

Bathke, B. (2019) Integration courses in Germany: What are they, and who can take part? Available at: https://www.infomigrants.net/en/post/16814/integration-courses-in-germany-what-are-they-and-who-can-take-part.

Berlin election: Merkel links migrant crisis to CDU defeat (2016). Berlin. Available at: https://www.bbc.com/news/world-europe-37409451.

Bielicki, J. (2016) 2015 kamen mehr als zwei Millionen Menschen nach Deutschland. Available at: https://www.sueddeutsche.de/politik/zuwanderung-2015-kamen-mehr-als-zwei-millionen-menschen-nach-deutschland-1.3294587.

Brandt, M. (2021) Ausgaben für Asylbewerber:innen rückläufig.

Burgess (2015) Germany’s ‘Islamisation’ marches: how the pro- and anti-Pegida rallies measured up. Available at: http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/germany/11342953/Germanys -Islamisation-marches-how-th%0AGenova,.

Chambers, M. (2015) Germany’s right-wing AfD rises in eastern Saxony amid refugee crisis. Available at: https://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-germany-afd-idUSKCN0RG1KQ20150916.

Colitt, R. (2019) Germany’s Far-Right AfD Becomes Strongest Party in Regional. Available at: https://www.bloombergquint.com/politics/germany-s-far-right-afd-becomes-strongest-party-in-regional-poll.

Convention and Protocol Relating to the Status of Refugees (no date). Available at: https://www.unhcr.org/3b66c2aa10.

Daniel (2019) Pengertian Dampak Menurut Para Ahli dan Jenis dari ‘Dampak’. Available at: https://bejanakehidupan.com/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/.

Der Alphabetisierungskurs (2019). Available at: https://www.bamf.de/SharedDocs/Dossiers/DE/Integration/integrationskurse-im-

fokus.html?nn=284228&cms_docId=411148.

Devlin, K. (2020) Speaking the national language at home is less common in some European countries. Available at: https://www.pewresearch.org/fact-tank/2020/01/06/speaking-the-national-language-at-home-is-less-common-in-some-european-countries/.

Ehni, E. (2015) Deutsche besorgt über Flüchtlinge. Available at: https://www.tagesschau.de/inland/deutschlandtrend/deutschlandtrend-405.html.

Fiedler, M. and Neuhof, J. M. (2017) 'Das Kopftuch gehört nicht zu Deutschland'. Available at: https://www.tagesspiegel.de/politik/afd-spitzenkandidatin-alice-weidel-das-kopftuch-gehoert-nicht-zu-deutschland/19859992.html.

Firmansyah, T. (2017) Islamofobia Jerman Meningkat, 16 Muslim Terluka. Available at: https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/ouxhum377/tradisi-ramadhan.

Fleming, M. (2015) Six Reasons why Syrians are fleeing to Europe in increasing numbers. Available at: https://www.theguardian.com/global-development-professionals-network/2015/oct/25/six-reasons-why-syrians-are-fleeing-to-europe-in-increasing-numbers.

Freud, S. (2017) Pengertian dan Jenis Kasus Krisis Menurut Ahli. Available at: https://www.psikologimultitalent.com/2017/05/Pengertian.dan.Jenis.Kasus.Krisis.Organisasi.Menurut.Ahli.html?m=1.

Gedmin, J. (2019) Right-wing populism in Germany: Muslims and minorities after the 2015 refugee crisis. Available at: https://www.brookings.edu/research/right-wing-populism-in-germany-muslims-and-minorities-after-the-2015-refugee-crisis/

Hanewinkel, V. and Oltmer, J. (2017) Aktuelle Entwicklung der Migration zwischen der Bundesrepublik Deutschland und dem Ausland, Bundeszentrale für Politische Bildung. Available at: https://m.bpb.de/gesellschaft/migration/laenderprofile/deutschland/256272/aktuelle-entwicklung.

Irfani, F. (2019) Pegida: Musuh Angela Merkel yang Anti-Islam dan Anti-Imigran. Available at: https://tirto.id/pegida-musuh-angela-merkel-yang-anti-islam-dan-anti-imigran-djVx.

Islam und Muslime (2021). Available at: https://mediendienst-integration.de/gruppen/islam-und-muslime.html

Nursalikah, A. (2015) Jerman Terima 500 Ribu Pengungsi per Tahun. Berlin. Available at: https://www.republika.co.id/berita/nucqhs366/jerman-terima-500-ribu-pengungsi-per-tahun.

Putra, Y. M. (2015) Jerman Terima Migran Terbanyak Sepanjang 2015. Available at: https://internasional.republika.co.id/berita/o07a51284/jerman-terima-migran-terbanyak-sepanjang-2015.

Raineri, L. and Strazzari, F. (2021) 'Dissecting the EU response to the "migration crisis"', The EU and crisis response. doi: 10.7765/9781526148346.00015.

Sari, A. P. (2015a) Ada Apa di Balik Kedermawanan Jerman kepada Imigran? Available at:

https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150910145740-134-77901/ada-apa-di-balik-kedermawanan-jerman-kepada-imigran.

Sari, A. P. (2015b) Sejarah Migrasi Manusia di Benua Eropa. Available at: https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150908150704-134-77378/sejarah-migrasi-manusia-di-benua-eropa

Siadari, E. (2015) Studi : Masuknya Ribuan imigran Untungkan Ekonomi Jerman. Berlin. Available at: https://www.satuharapan.com/read-detail/read/studi-masuknya-ribuan-migran-untungkan-ekonomi-jerman

UNHCR (2001) 'Refugees and the Environment'.

UNHCR Global Trends: Forced Displacement in 2014 (2016).

Viele Analphabeten in Integrationskursen (no date). Available at: https://www.dw.com/de/viele-analphabeten-in-integrationskursen/a-52224718#:~:text=Rund 17 Prozent der Teilnehmer,Düsseldorf erscheinenden %22Rheinischen Post%22.

Who bears the cost of integrating refugees? (2017).